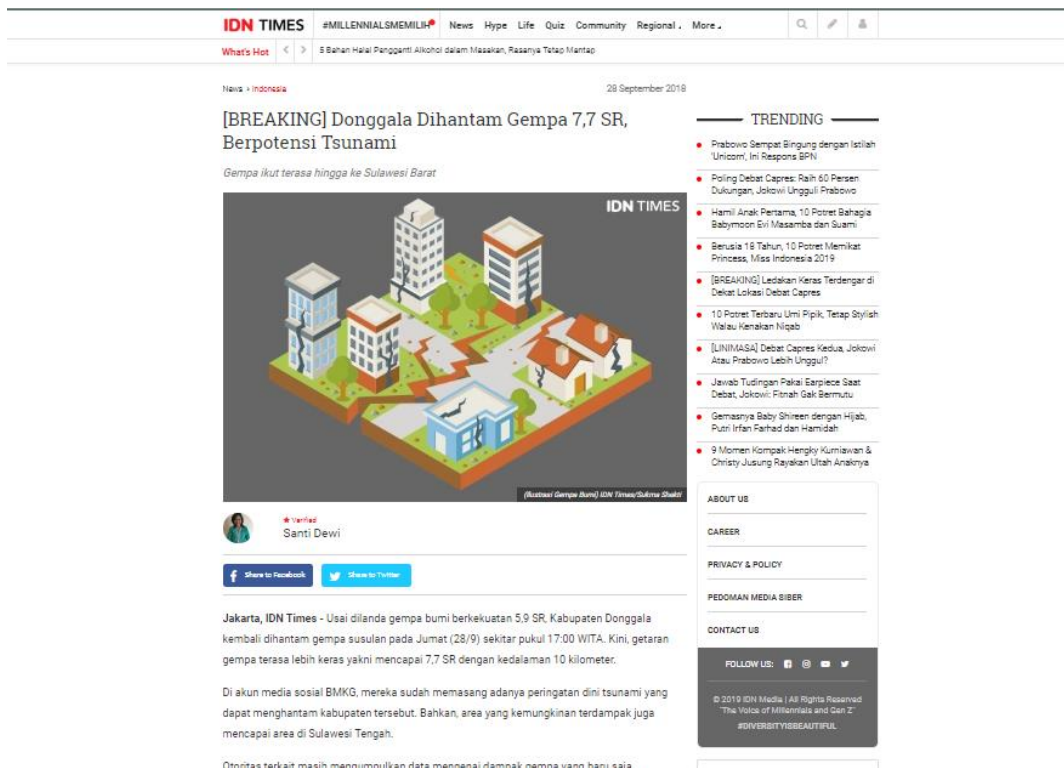


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Signifikansi Penelitian



Gambar 1.1 Berita Gempa di Kabupaten Donggala

Sumber : IDN Times

Pada 28 September 2018, gempa bumi berkekuatan 5,9 magnitudo menghantam Kabupaten Donggala berpusat 8 km dari Donggala dan memiliki kedalaman 10 km. Tidak muncul ancaman tsunami untuk saat itu. Selanjutnya gempa besar 7,7 Magnitudo terjadi. Pusat gempa berada di 27 km timur laut Donggala, Sulawesi Tengah dengan kedalaman 10 km. Gempa susulan tersebut terjadi sekitar pukul 17:00 WITA. Namun terakhir di

perbaharui menjadi 7.4 magnitudo. Gempa tersebut menyebabkan tsunami setinggi kurang lebih 1.5 meter. Dikutip dari BBC.com, Kepala BMKG Dwi Korita Karnawati memastikan bawah benar terjadi tsunami, menghantam kawasan pantai Talise, Kota Palu dengan ketinggian hingga 1,5 meter akibat gempa berkekuatan 7,7 pada skala Richter yang mengguncang Donggala, Sulawesi Tengah, tetapi air sudah surut. "Dari pemantauan di lapangan, benar terjadi tsunami, dan bahwa video yang beredar itu memang benar," kata Dwikorita Karmawati dalam jumpa pers di kantor BMKG, Jumat malam (28/09).



Gambar 1.2 Peta lokasi gempa Donggala

Sumber : BMKG

Di akun media sosial BMKG @infoBMKG, mereka sudah memasang adanya peringatan dini tsunami yang dapat menghantam kabupaten tersebut.

Bahkan, area yang kemungkinan terdampak juga mencapai area di Sulawesi Tengah. Namun ada hal yang kurang menyenangkan terjadi. Dengan parameter yang dimiliki oleh BMKG, BMKG memberikan pernyataan bahwa gempa bumi ini berpotensi menimbulkan tsunami dengan level tertinggi SIAGA di Donggala Barat dengan estimasi ketinggian gelombang tsunami 0,58 m dan estimasi waktu tiba 17.22.43 WIB sehingga BMKG mengeluarkan Peringatan Dini Tsunami (PDT). Lalu setelah dilakukan observasi, BMKG menyatakan bahwa telah berakhir perkiraan waktu kedatangan tsunami, maka Peringatan Dini Tsunami (PDT) ini diakhiri pada pukul 17.36.12 WIB. Setelah Peringatan Dini Tsunami (PDT) akhirnya diakhiri, gelombang tsunami menerjang dengan ketinggian 1,5 meter. Hal ini dikonfirmasi kebenarannya oleh BMKG. Mulai dari sinilah polemik di masyarakat terjadi, Tetapi pada akhirnya, harapan masyarakat akhirnya pupus karena bencana besar pun terjadi dan korban banyak yang berjatuhan.



Gambar 1.3 Artikel Terkait Keraguan BMKG terhadap Tsunami Palu

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com>

Puncak polemik ini yaitu tampak dari banyaknya protes masyarakat yang mempertanyakan kenapa bisa terjadi hal ini, karena tampak sekali

adanya *miss* komunikasi di BMKG. Bahkan BMKG sempat meragukan video yang saat itu sempat viral, yaitu video yang disangka adalah video hoax. Namun beberapa saat kemudian setelah BMKG melakukan pemutakhiran data. Dikutip dari CNN Indonesia, Kepala Pusat Gempa Bumi dan Tsunami BMKG Rahmat Triyono mengatakan bahwa awalnya BMKG menyangka berita itu hoaks, tapi setelah BMKG melakukan konfirmasi BMKG Palu, ternyata benar terjadi tsunami. Kemudian dari masyarakat juga mengungkapkan kekesalan dan rasa kecewa di media sosial.



: Ke Gambar 1.4 Kesalan Netizen terhadap keputusan BMKG

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Masyarakat ramai – ramai mempertanyakan maksud dan alasan dibalik pencabutan peringatan tsunami tersebut. Dengan menggunakan media sosial, mereka menyampaikan aspirasi, pertanyaan dan argumen. Dikarenakan BMKG lebih aktif dan update di media sosial Twitter, masyarakat pun berbondong – bondong *mention* akun @infoBMKG yang memang selalu memberikan kabar dan informasi terbaru, termasuk perkembangan gempa tsunami Palu ini.

Akibat dari polemik tersebut, Komisi V DPR RI memanggil pimpinan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) terkait alasan pencabutan peringatan tsunami. DPR mempertanyakan keputusan BMKG yang kelewat cepat mengakhiri peringatan dini tsunami atas gempa berkekuatan 7,4 magnitudo mengguncang serta meluluhlantakkan jalan serta bangunan di daerah itu.

Dikutip dari [dpr.go.id](http://dpr.go.id), Anggota Komisi V DPR RI Anthon Sihombing meminta Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Kepala BMKG. Selanjutnya, setelah kejadian Tsunami di Sulawesi Tengah tersebut, beberapa bulan kemudian tepatnya di bulan Desember pada tanggal 22 malam hari beredar video yang pada awalnya diduga sebagai gelombang tinggi, dikarenakan BMKG pernah memberikan peringatan dini bahwa akan terjadi gelombang tinggi di wilayah Selat Sunda dengan ketinggian 1,5 – 2,5 meter dan berlaku dari tanggal 22 Desember 2018 hingga 25 Desember 2018. Namun ada hal yang cukup membuat masyarakat sempat mengalami keresahan, yaitu BMKG sempat memberikan pernyataan di media sosialnya yaitu @infoBMKG bahwa video yang beredar tersebut hanya gelombang tinggi, bukan tsunami dikarenakan BMKG tidak mencatat adanya gempa yang menyebabkan tsunami. Akan tetapi beberapa saat kemudian pernyataan tersebut di hapus. Hal ini pun sempat diperkuat oleh cuitan Sutopo selaku Kepala Pusat Data dan Informasi dan Humas BNPB pada akunnya di twitter @Sutopo\_PN yang mengatakan untuk tidak khawatir karena video yang beredar hanya gelombang pasang dan tidak ada tsunami di Kawasan Anyer.

Dengan dihapusnya cuitan BMKG tersebut, sempat menimbulkan perdebatan di masyarakat apa penyebab dari bencana yang terjadi di Banten tersebut, ditambah lagi penggunaan *emoticon* yang kurang tepat. Namun selanjutnya BMKG memberikan klarifikasi bahwa tsunami yang terjadi



bukan karena aktivitas seismik gempa, melainkan karena adanya aktivitas vulkanik. Adanya bencana alam yang menyebabkan polemik di masyarakat yang berakhir dengan krisis kepercayaan yang dialami oleh BMKG hingga menimbulkan desakan agar kepala BMKG untuk segera mundur dari jabatannya. Suatu titik kesulitan atau bahaya bagi organisasi, dapat mengancam keberadaan dan kesinambungan, dan membutuhkan perubahan yang tepat. Kemampuan manajemen krisis yang dilakukan oleh *public relations* akan menentukan pembentukan opini ke perusahaan di hadapan publik, sesuai dengan fungsi utama PR adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antarlembaga (organisasi) dengan *stakeholder* internal maupun eksternal dalam menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan opini publik yang menguntungkan lembaga organisasi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengalaman Humas BMKG dalam melakukan manajemen krisis pada saat Peringatan Dini Tsunami Palu dan Tsunami Banten pada tahun 2018. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengkaji sebuah penelitian yang berjudul **“Manajemen Krisis Humas Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (Studi Fenomenologi dalam Kasus Peringatan Dini Tsunami Palu dan Tsunami Banten Tahun 2018)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman manajemen krisis yang dilakukan oleh Humas BMKG pada kasus Peringatan Dini Tsunami Palu dan Tsunami Banten Tahun 2018.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan peneliti pada penelitian ini yaitu bagaimana pengalaman Humas BMKG dalam melakukan manajemen krisis kepercayaan masyarakat

terhadap keakuratan informasi pada Peringatan Dini Tsunami Palu dan Tsunami Banten Tahun 2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman Humas BMKG dalam melakukan manajemen krisis kepercayaan terhadap keakuratan informasi pada Peringatan Dini Tsunami Palu dan Tsunami Banten Tahun 2018

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Gambaran dari tujuan penelitian diatas, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

##### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan perspektif bagi pengembang program studi Ilmu Komunikasi dan secara khusus untuk mengimplementasikan model strategi anatomi krisis Steven Fink dalam mengelola krisis sebuah perusahaan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk pengetahuan dan wawasan tentang manajemen krisis kepercayaan yang dilakukan oleh Humas BMKG pada Peringatan Dini Tsunami Palu dan Tsunami Donggala.

#### **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian dalam proposal penelitian ini sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini, berisi tentang signifikansi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian..

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan teori dasar yang berhubungan dengan penelitian dan kerangka konsep dan kerangka pemikiran.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, teknik keabsahan data dan waktu serta tempat penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan masalah yang diangkat dan menguraikan analisis penelitian secara umum dan mendalam yaitu mengenai **“Manajemen Krisis Humas Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (Studi Fenomenologi dalam Kasus Peringatan Dini Tsunami Palu dan Tsunami Banten Tahun 2018)”**

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.